

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring majunya perubahan dibidang teknologi yang amat pesat beberapa tahun belakangan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tidak terkecuali pada pasar modal di Indonesia yang terus melakukan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan para calon investor untuk melakukan investasi pada salah satu instrumen investasi yaitu saham. Penambahan jumlah investor yang terjadi juga harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik salah satunya adalah risiko dari investasi saham. Selain memberikan keuntungan seperti *capital gain* dan dividen, investasi pada instrumen saham juga memiliki risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yaitu *capital loss* yang disebabkan karena adanya fluktuasi harga saham. Oleh sebab itu, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada saham, sebaiknya mengetahui profil risiko masing-masing terlebih dahulu agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi karena terkena pengaruh dari berbagai macam faktor, seperti dari internal perusahaan (dalam), seperti kebijakan yang dibuat oleh para manajemen perusahaan terkait dengan aksi korporasi dan proyeksi kinerja perusahaan di tahun mendatang, sedangkan faktor kedua yang bisa mempengaruhi fluktuasi dari harga saham yaitu dari luar perusahaan (eksternal) seperti pengaruh dari kebijakan pemerintah dan kondisi fundamental ekonomi makro. Harga saham dapat menjadi dasar penilaian terhadap keberhasilan

manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik bisa membuat saham perusahaan mulai diminati dan dilirik oleh banyak investor sebagai tujuan investasinya. Dengan banyaknya minat dari investor, maka terjadi kenaikan permintaan (*demand*) terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Analisis kinerja keuangan sebuah entitas bisa digunakan dengan menganalisis rasio keuangan yang ada seperti, profitabilitas (*profitability*), solvabilitas (*solvency*), dan juga likuiditas (*liquidity*). Rasio keuangan dapat mencerminkan kinerja atau performa keuangan dari suatu emiten selama beberapa tahun terakhir yang dapat diperbandingkan sehingga para investor mampu menilai apakah performa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Secara umum, rasio profitabilitas dapat dipakai guna untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memakai margin laba kotor ataupun bisa disebut dengan *Gross Profit Margin*, margin laba bersih ataupun bisa disebut dengan *Net Profit Margin*, tingkat pengembalian atas aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset*, dan tingkat pengembalian atas ekuitas bisa disebut juga sebagai *Return On Equity*. Semakin bertambah tingginya profitabilitas maka menandakan bahwa semakin bertambah tinggi juga tingkat keuntungan (laba) perusahaan. Tingkat Profitabilitas (laba) yang baik atau tinggi dapat menarik perhatian investor karena laba bersih per saham juga akan mengalami kenaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya komposisi utang yang dipakai perusahaan di dalam melaksanakan operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang memiliki tingkat utang melebihi total aset yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas, maka dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar seperti utang bank semakin besar sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan mengalami penurunan dikarenakan kondisi fundamental perusahaan yang kurang baik dan tidak menarik minat investor. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio utang atas aktiva atau sering disebut *Debt to Asset Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* atau juga bisa disebut sebagai rasio utang atas ekuitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas dipakai karena memiliki tujuan dalam mengetahui tingkat kemampuan entitas terkait untuk membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang memiliki total aset lancar lebih besar dari total kewajiban lancar (jangka pendek). Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus meminimalkan tingkat utang yang dimiliki karena tingkat utang yang tinggi dapat berpengaruh pada harga saham. (Tobing & Sitinjak, 2020) Jika

tingkat utang rendah, hal ini dapat mendapatkan kepercayaan dari investor yang berpengaruh pada harga saham mengalami kenaikan. Rasio likuiditas bisa dihitung dengan rasio lancar atau disebut juga dengan *Current Ratio*, kemudian rasio cepat atau bisa disebut dengan *Quick Ratio*, serta rasio kas atau disebut juga dengan *Cash Ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa rasio Likuiditas mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pasar modal di Indonesia juga memfasilitasi para investor melalui indeks saham yang diterbitkan. Indeks saham merupakan suatu pengukuran statistik yang secara keseluruhan menggambarkan pergerakan harga sekumpulan perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut. Di Indonesia, terdapat indeks saham IDX30, yaitu indeks saham yang terdapat 30 perusahaan dengan kategori memiliki tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan juga dengan kondisi fundamental perusahaan yang bagus. Indeks saham seperti IDX30 memiliki manfaat dalam membantu para investor untuk menentukan tujuan investasi pada suatu perusahaan, salah satunya adalah indeks IDX30. Dengan adanya indeks IDX30, para investor sudah mempunyai referensi 30 perusahaan dengan fundamental yang baik. Dengan begitu, diharapkan bisa mendapatkan hasil investasi yang terbaik.

Berikut data harga saham dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada periode 2016-2020.

**Tabel 1.1 Harga Saham**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Adaro Energy Tbk.	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430
2	Astra International Tbk.	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025

3	Bank Central Asia Tbk.	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.335	3.640	3.660	4.400	4.170
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.788	8.000	7.375	7.675	6.325
7	Gudang Garam Tbk.	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
10	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475
11	Kalbe Farma Tbk.	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310
14	United Tractors Tbk.	21.250	35.400	27.350	21.525	26.600
15	Unilever Indonesia Tbk.	7.760	11.180	9.080	8.400	7.350

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 perusahaan yang selalu masuk indeks IDX30 pada periode 2016-2020 dan terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham sedangkan harga saham 8 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Banyaknya harga saham perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pembatasan kegiatan ekonomi sangat berdampak bagi kelangsungan usaha dan bisnis perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan sehingga terjadi penurunan tingkat keuntungan bahkan mengalami kerugian. Jika kondisi fundamental perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak baik maka dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Kecilnya minat investor menyebabkan minimnya tingkat penawaran (pembelian)

dibandingkan tingkat penawaran sehingga dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan ini, penulis termotivasi dalam pengambilan judul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berikut merupakan identifikasi masalah yang dikemukakan oleh penulis berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, yaitu :

1. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio profitabilitas, jika tingkat rasio profitabilitas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio profitabilitas menurun maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.
2. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio solvabilitas, jika tingkat rasio solvabilitas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio solvabilitas meningkat maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.
3. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio likuiditas, jika tingkat rasio likuiditas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio likuiditas menurun maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.

### 1.3. Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan-batasan masalah yang telah ditentukan penulis untuk menghindari perluasan pembahasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ialah Harga Saham sebagai Y dan variabel independen yang dipakai pada penelitian adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ), dan Likuiditas ( $X_3$ ).
2. Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan terdaftar pada indeks IDX30 pada tahun 2016-2020.
3. Indikator penelitian pada profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebagai tolak ukur.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah yang telah diuraikan, masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas (DER) memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas (CR) memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) secara simultan memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari profitabilitas (NPM) dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.
2. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari solvabilitas (DER) dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.
3. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari likuiditas (CR) dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.
4. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) secara simultan dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan bagi mahasiswa bidang akuntansi adalah penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas. Sedangkan untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, yakni sebagai gambaran mengenai kemampuan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam mempengaruhi harga saham.
2. Bagi investor, yaitu investor dapat lebih memahami profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
3. Bagi perusahaan, yaitu diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik sehingga bisa menarik perhatian dan minat para investor.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar landasan dan sebagai informasi tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.